

## **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS V SDN 010 RAMBAH TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Ike Betria  
Universitas Pasir Pengaraian  
ikebetria@upp.ac.id

### **ABSTRAK**

*Pada proses pembelajaran IPS di kelas V SDN 010 Rambah siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan dan nilai – nilai siswa pun dikelas tersebut masih banyak yang belum mencukupi KKM. Untuk itu diperlukan perbaikan pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa dan materi yang diajarkan dari metode ceramah ke metode demonstrasi. Subjek penelitian kali ini adalah siswa kelas V SDN 010 Rambah yang berjumlah 30 orang. Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Prosedur pelaksanaannya yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sedangkan sebagai alat penilai dalam penelitian ini berupa tugas siswa dan Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Hasil dari penelitian menunjukkan kemampuan siswa meningkat dibuktikan naiknya nilai siswa dari siklus ke siklus. Pada siklus 1 rata nilai anak (68,33) sedangkan pada siklus 2 rata-rata naik menjadi (81,33) dan mencapai ketuntasan 100%. Dengan hasil ini bisa disimpulkan bahwa metode demonstrasi bisa meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains*

*Kata kunci : IPS, demonstrasi, hasil belajar siswa*

## **IMPROVING IPS LEARNING OUTCOMES BY USING THE DEMONSTRATIVE METHOD IN CLASS V STUDENTS OF SDN 010 RMBAH FOR THE 2019/2020 ACADEMIC YEAR**

Ike Betria  
Universitas Pasir Pengaraian  
ikebetria@upp.ac.id

### **ABSTRACT**

*In the social studies learning process in class V SDN 010, the students were less active in learning and there were some students who did not pay attention to the teacher who was explaining and the grades of the students in the class were still not sufficient for the KKM. For this reason, it is necessary to improve learning in accordance with the circumstances of students and the material being taught from the lecture method to the demonstration method. The subjects of this study were students of class V SDN 010 Rambah, totaling 30 people. The type of research that will be conducted is classroom action research. The implementation procedure consists of planning, implementing, observing and reflecting. Meanwhile, as an assessment tool in this study, it is in the form of student assignments and Teacher Ability Assessment Tools (APKG). The results of the study showed that students' abilities increased as evidenced by the increase in student scores from cycle to cycle. In cycle 1 the average value of children (68.33) while in cycle 2 the average increased to (81.33) and reached 100% completeness. With these results, it can be concluded that the demonstration method can improve student learning outcomes in science subjects*

*Keywords: Social Studies, demonstration, student learning outcomes.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan upaya untuk membentuk sumber daya manusia yang dapat meningkatkan kualitas kehidupannya. Dengan demikian kebutuhan manusia yang semakin kompleks akan terpenuhi. Selain itu melalui pendidikan akan dibentuk manusia yang berakal dan berhati nurani. Kualifikasi sumber daya manusia yang mempunyai karakteristik seperti di atas, sangat diperlukan dalam menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga mampu menghadapi persaingan global. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembangunan disegala bidang. Hingga kini pendidikan masih diyakini sebagai wadah dalam pembentukan sumber daya manusia yang diinginkan. Melihat begitu pentingnya pendidikan dalam pembentukan sumber daya manusia, maka peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang wajib dilakukan secara berkesinambungan guna menjawab perubahan zaman.

Masalah peningkatan mutu pendidikan tentulah sangat berhubungan dengan masalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang sementara ini dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan kita masih banyak yang mengandalkan cara-cara lama dalam penyampaian materinya. Di masa sekarang banyak orang mengukur keberhasilan suatu pendidikan hanya dilihat dari segi hasil. Pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh dalam melaksanakannya dan mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sehingga dalam pengukuran tingkat keberhasilannya selain dilihat dari segi kuantitas juga dari kualitas yang telah dilakukan di sekolah-sekolah. Mengacu dari pendapat tersebut, maka pembelajaran yang aktif ditandai adanya rangkaian kegiatan terencana yang melibatkan siswa secara langsung, baik fisik, mental maupun emosi. Hal semacam ini sering diabaikan oleh guru karena guru lebih mementingkan pada pencapaian tujuan dan target kurikulum. Salah satu upaya guru dalam menciptakan suasana kelas yang aktif, efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran yakni dengan menggunakan metode demonstrasi. Hal ini dapat membantu guru dalam menggerakkan, menjelaskan gambaran ide dari suatu materi. Terutama pada mata pelajaran IPS

Pelajaran IPS di Sekolah Dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan (Menurut Sapriya, 2009). Sedangkan menurut Somantri (Sapriya:2008:9) menyatakan IPS adalah penyederhanaan atau disiplin ilmu ilmu sosial humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. Adapun yang menjadi ruang lingkup pelajaran

IPS menurut Taneo (2009:36) adalah manusia sebagai anggota masyarakat atau manusia dalam konteks sosial. Tujuan pembelajaran IPS tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan saja, melainkan juga pembinaan peserta didik untuk mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai pengetahuan tersebut di tengah masyarakat. Nilai-nilai tersebut misalnya tenggang rasa dan tepo sliro, kepedulian terhadap sesama dan lingkungan, disiplin, ketaatan, keteraturan, etos kerja, dan lain-lain. Selain itu tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik atau siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Pada proses pembelajaran IPS di kelas V SDN 010 Rambah siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan dan nilai – nilai siswa pun dikelas tersebut masih banyak yang belum mencukupi KKM. Salah satu faktor dalam pembelajaran IPS guru lebih banyak berceramah, sehingga siswa menjadi cepat bosan dan menyebabkan hasil belajar IPS rendah. Untuk anak-anak yang taraf berpikirnya masih berada pada tingkat konkret, maka semua yang diamati, diraba, dicium, dilihat, didengar, dan dikecap akan kurang berkesan kalau sesuatu itu hanya diceritakan, karena mereka belum dapat menyerap hal yang bersifat abstrak. Perlu diketahui bahwa tingkat pemahaman tiap-tiap siswa tidak sama, sehingga kecepatan siswa dalam mencerna bahan pengajaran berbeda.

Berdasarkan pengamatan awal di SDN 010 Rambah dengan jumlah siswa 30 anak. Dalam proses pembelajaran IPS kurang adanya penggunaan pendekatan, media dan metode yang tepat, sehingga cenderung guru yang aktif dan pasif. Usman (2000:4) menyatakan bahwa proses belajar dan mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Maka proses belajar dan mengajar yang aktif ditandai adanya keterlibatan siswa secara komprehensif, baik fisik, mental, maupun emosionalnya. Pelajaran IPS misalnya diperlukan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar dan mengajar sehingga keterlibatan siswa dapat optimal, yang pada akhirnya berdampak pada perolehan hasil belajar. Hal tersebut, sangat penting karena dalam kehidupan sehari-hari, siswa tidak pernah lepas dengan dunia IPS yang dekat dengan aktivitas kehidupan mereka. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan

berjalan baik apabila siswa banyak aktif dibandingkan guru. Penyampaian materi pelajaran IPS perlu dirancang suatu strategi pembelajaran yang tepat, yakni anak akan mendapatkan pengalaman baru dalam belajarnya, selain itu siswa akan merasa nyaman. Seperti yang telah diutarakan di atas pada saat pembelajaran IPS disebutkan bahwa fungsi metode mengajar dalam keseluruhan sistem pengajaran adalah sebagaimana alat untuk mencapai tujuan pengajaran. Untuk itu diperlukan perbaikan pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa dan materi yang diajarkan dari metode ceramah ke metode demonstrasi sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 010 Rambah tahun pelajaran 2019/2020 mencapai KKM. Metode demonstrasi dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode demonstrasi bisa juga diterapkan dalam belajar kelompok dengan kelas disusun dalam bentuk lingkaran atau berkelompok yang terdiri dari 4-6 siswa yang terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Para siswa tersebut diberikan petunjuk dari guru dan diberikan alat peraga yang bisa didemonstrasikan secara bersamaan untuk dapat melihat fakta-fakta yang benar sesuai materi ajar. Siswa diberikan ketrampilan-ketrampilan khusus agar dapat kerja sama dengan baik dalam kelompoknya seperti menjadi pendengar yang aktif, memberikan penjelasan Pembelajaran demonstrasi merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran

Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya (Syaiful, 2008:210). Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan” (Muhibbin Syah, 2000:22). Menurut Syaiful (2008:210) metode demonstrasi ini lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan-gerakan, suatu proses maupun hal-hal yang bersifat rutin. Dengan metode demonstrasi peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain penelitian model Suharsimi Arikunto. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilaksanakan sebanyak 2 siklus yang tersiri dari siklus 1 dan siklus 2. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2019/2020, yaitu pada bulan Agustus. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 010 Rambah Kab. Rokan Hulu yang dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan. Objek penelitian adalah hasil belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran IPS dilakukan dalam 2 siklus dan setiap siklus dilakukan 2 (dua) kali pertemuan. Berdasar hasil dari siklus I, pelaksanaan perbaikan pembelajaran IPS dilaksanakan pada tanggal 05 – 06 Agustus 2019. Siklus I dilakukan dalam 2 (dua) kali pertemuan. Subjek perbaikan adalah kelas V SD Negeri 010 Rambah dengan jumlah siswa sebanyak 30 Orang. Setiap pertemuan, dilakukan posttest untuk mengukur dan mengetahui keberhasilan tindakan yang dilakukan. Pada tindakan perbaikan siklus I pada pembelajaran IPS, dengan menempuh langkah-langkah pembelajaran dimulai dengan apersepsi sebagai kegiatan awal, dan memotivasi anak dengan pertanyaan-pertanyaan pada pembelajaran terdahulu, menyajikan materi interaksi sosial, melakukan demonstrasi dan diskusi kelompok sebagai kegiatan inti dengan kegiatan mengisi Lembar Kerja Siswa dan memberi pengarahan untuk dapat meningkatkan aktifitasnya dalam diskusi kelompok dan kerjasama dalam hal praktek, menanggapi diskusi kelompok penyaji, memberi penjelasan bahwa pembelajaran yang dipelajari penerapannya banyak terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Dan kegiatan tanya jawab untuk membuat kesimpulan pembelajaran. Maka proses pembelajaran sudah nampak ada kemajuan meskipun masih belum seperti yang diharapkan. Pengamatan pembelajaran IPS pada siklus I adalah tidak menggunakan simbol-simbol IPS dalam mendemonstrasikan materi pembelajaran dan menunjukkan adanya keterkaitan IPS dengan mata pelajaran lainnya, kurang memberikan penyelesaian dengan sistematis, dan menggunakan alat peraga sebagai media pembelajaran

Tindakan perbaikan pembelajaran IPS pada siklus II yang dilakukan pada tanggal 12 – 13 Agustus 2019 dari aspek memberi kesempatan kepada semua siswa dengan merata

untuk berperan aktif dalam praktek berkelompok yang diberikan dan berdiskusi kelompok. Melengkapi alat peraga yang digunakan dalam kelompok belajar anak dan bagaimana meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan interaksi sosial melalui kegiatan latihan untuk menyelesaikan permasalahan yang dikaitkan dengan keadaan sehari-hari. Dari hasil dan pengamatan pembelajaran IPS siklus II adanya peningkatan bahwa kekurangan-kekurangan pada perbaikan siklus I sudah tidak ada lagi.

Model pembelajaran yang dilakukan dalam perbaikan ini adalah metode demonstrasi. Pada metode pembelajaran demonstrasi guru mempraktekkan materi sesuai dengan scenario yang telah disusun, kemudian guru membentuk beberapa kelompok belajar dan membagikan LKS untuk didiskusikan dan mempraktekkan materi yg diberikan sesuai dengan langkah-langkah yang telah diinstruksikan dan dibawah bimbingan guru. Kelompok diminta untuk mendemonstrasikan hasil diskusinya dan kelompok lain diminta untuk menyimak dan bertanya. Setelah itu guru memberikan penilaian sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai siswa pada pembelajaran IPS adalah 65. Siswa yang mendapat nilai di atas 65 selama perbaikan pembelajaran berlangsung dianggap sudah tuntas dan yang mendapat nilai di bawah 65 dianggap belum tuntas. Berdasarkan pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan selama 2 siklus yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, diperoleh data bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan mencapai KKM. Peningkatan hasil belajar diketahui dengan menerapkan metode demonstrasi. Hasil observasi terhadap penerapan metode demonstrasi dapat dilihat pada table berikut:

Tabel I. Perbandingan hasil observasi hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran demonstrasi siklus I dan siklus II

Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Demontasi	
Siklus I	Siklus II
68,33	81,33
Baik	Baik Sekali

Peningkatan hasil belajar siswa diketahui dari hasil evaluasi siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 2. Data hasil evaluasi peserta didik siklus I dan II

Keterangan	Nilai	
	Siklus I	Siklus II
Jumlah	2050	2440
Rata – rata	68,33	81,33
Nilai Tertinggi	90	100
Tuntas KKM	19	30
Belum Tuntas KKM	11	0
Persentase KKM	76,67%	100%

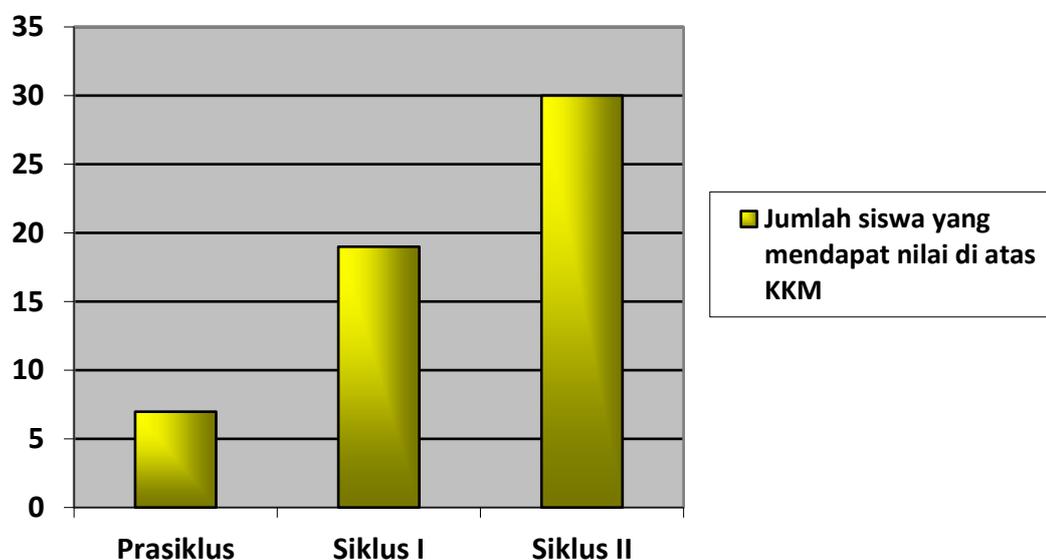
Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik kelas V SDN 010 Rambah pada pembelajaran IPS melalui penerapan metode demonstrasi mengalami peningkatan. Rata - rata nilai peserta didik meningkat dari siklus I sebesar 68,33 ke siklus II menjadi 81,33. Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa peserta didik yang telah lolos KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) pada siklus I sebanyak 21 peserta didik dari seluruh jumlah peserta didik dengan persentase 76,67%. Pada siklus II terjadi peningkatan mencapai 100% yang terdiri dari 30 peserta didik yang telah lulus KKM. Pencapaian hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan karena peserta didik mengalami ketuntasan belajar individual  $\geq 65$ .

Hasil nilai akhir pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan II ini disajikan dalam tabel 3 dan grafik 1 dan 2 yang memuat nilai kategori baik sekali, baik, kurang dan kurang sekali dalam persentase. dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 3 : Nilai Rata-rata Siswa Sebelum Perbaikan Pembelajaran, Siklus I dan II Mata Pelajaran Sains Kelas V SDN 010 Rambah

No	Nilai	Hasil Belajar			Ket
		Sebelum Perbaikan	Siklus I	Siklus II	
1	Baik sekali (80-100)	3 (10,00 %)	8 (26,66 %)	18 (60,00 %)	Tuntas
2	Baik (60-79)	9 (30,00 %)	16 (53,34% )	12 (40,00 %)	Tuntas
3	Kurang (40-59)	13 (43,33 %)	6 (20 %)	-	
4	Kurang Sekali (0-39)	5 (16,67 %)	-	-	
Jumlah Siswa		<b>30</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	
Nilai Rata-rata		52,00	68,33	81,33	

Berikut grafik perkembangan hasil belajar siswa yang mendapat nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II Kelas V SD Negeri 010 Rambah.



Hasil diskusi dengan supervisor, pembelajaran yang dilaksanakan sudah menunjukkan kemajuan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPS dari siklus ke siklus. Meningkatnya pemahaman siswa terhadap konsep dan materi pelajaran terlihat dari hasil evaluasi pembelajaran IPS. Peningkatan tersebut tidak terlepas dari peran guru dalam memperbaiki cara mengajarnya. Penjelasan materi dengan menggunakan media atau pembelajaran demonstrasi yang sesuai akan lebih mudah dipahami siswa daripada menjelaskan materi secara abstrak. Seperti yang diungkapkan Piaget dalam teori belajar dan perkembangan kognitifnya, bahwa siswa sekolah dasar itu berada dalam tahapan operasional konkrit (7-12 tahun). Pada tahapan ini dapat diungkap beberapa kemampuan belajar yang bisa didemonstrasikan dalam pembelajaran. Misalnya kemampuan membedakan, mengelompokkan bahkan kemampuan analisis, yang jika dihubungkan dengan kemampuan yang dapat didemonstrasikan berdasarkan taksonomi Bloom, maka aspek pengetahuan pemahaman, aplikasi dan analisis sudah dapat diterapkan.

Guru dapat mengubah (meningkatkan) motivasi belajar siswa yang berarti mengubah cara pikir siswa, membuatnya memahami pentingnya tujuan pembelajaran, melihat proses dan hasil pembelajaran dengan cara yang berbeda. Dengan pemahaman ini

siswa akan termotivasi untuk berbuat yang lebih baik lagi. Peningkatan pemahaman dan penguasaan materi terlihat dari tercapainya target yang diharapkan guru. Hampir 85 % siswa dapat menguasai materi pelajaran. Adanya keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar , menunjukkan bahwa proses pembelajaran ada kemajuan.

Penjelasan materi yang tidak terlalu cepat, menggunakan bahasa yang sederhana, struktur kalimat tanya yang benar ketika mengajukan pertanyaan kepada Siswa, sehingga mudah dipahami siswa. Menggunakan pembelajaran demonstrasi yang sesuai, dan menarik bagi siswa, akan membentuk keyakinan siswa bahwa mereka akan berhasil dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru dan terdorong untuk melaksanakan tugas tersebut. Memberi tenggang waktu yang cukup untuk berpikir, bekerja dan menjawab pertanyaan ketika pertanyaan yang diajukan langsung ditujukan kepada siswa pendiam secara bijaksana. Guru sebagai motivator bagi siswa, memberikan balikan secara positif terhadap setiap pertanyaan atau pernyataan yang diajukan siswa bagaimanapun bentuknya, sehingga siswa tidak akan ragu-ragu mengemukakan pendapatnya, dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Untuk siswa yang hasil evaluasinya dibawah rata-rata, guru harus memberikan pelatihan dan bimbingan lebih. Dengan memperhatikan kebutuhan dan motif atau tujuan pribadi siswa, akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

## **KESIMPULAN**

Pada pembelajaran IPS sebelum dilaksanakannya siklus 1 dan 2 hasil belajar siswa rata-rata 52,00 atau dibawah KKM. Perbaikan pembelajaran pada siklus I nilai rata-rata siswa naik menjadi 68,33 atau naik sekitar 11,3 %. Namun, masih ada sebanyak 11 orang siswa yang mendapat nilai rata-rata di bawah KKM. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru belum pas dan tidak menggunakan alat bantu peraga yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran. Sehingga diadakan kembali perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan alat bantu pembelajaran yang benar-benar mengarah pada materi pembelajaran dan metode pembelajaran yang sudah bervariasi sehingga terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa sebanyak 81,3 atau naik mencapai 13 %. Dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi interaksi social pada mata pelajaran sains kelas V SDN 010 Rambah tahun pelajaran 2019/2020. Pemberian kesimpulan yang merata dan luas, namun tetap dalam koridor pengendalian waktu dan materi yang dibahas, untuk bertanya, mengajukan pendapat dan lain-lain mampu memupuk dan menumbuh keberanian siswa

dalam bertanya dan mengajukan pendapat yang ada dalam pemikirannya. Proses pembelajaran akan sangat berhasil jika ditunjang oleh suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan, media cetak (peraga) pembelajaran yang memadai serta tepat guna dan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kondisi dan situasi dimana siswa berada serta tetap memperhatikan materi dan bahasan yang memupuk. Minat siswa harus terus ditumbuh kembangkan dengan berbagai teknik pembelajaran yang relevan, sehingga hasil yang dikerjakan sesuai dengan apa yang kita terapkan.sebaiknya hal itu dapat diperhatikan selalu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

*Arikunto S, dkk. (2009). Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Bumi Aksara*

*Muhibbin, Syah. (2000). Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja*

*Sapriya. (2009) Pendidikan IPS. Bandung: Rosda Karya.*

*Syaiful, (2008), Model Pembelajaran Inovatif Progresif. Jakarta : Rineka Cipta*

*Usman, Mohamad Uzer, (2000), Menjadi Guru Profesional, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. 2*

*Taneo, S.P, dkk. (2013). Kajian IPS SD. Jakarta : Dirjen Dikti Depdiknas.*

